

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit kardiovaskuler merujuk pada gangguan fungsi jantung dan pembuluh darah. Salah satu bentuknya adalah Sindrom Koroner Akut (SKA), yang termasuk dalam penyakit jantung koroner (PJK). SKA terdiri dari beberapa kondisi, yaitu angina pektoris tidak stabil (*Unstable Angina Pectoris/UAP*), infark miokard ST Elevasi (*ST Elevation Myocardial Infarction/STEMI*), dan infark miokard tanpa ST Elevasi (NSTEMI) (Smit et al., 2020). Penyakit jantung koroner (PJK) merupakan gangguan pada jantung yang disebabkan oleh kekurangan aliran darah ke otot jantung akibat penyempitan pembuluh darah koroner. Secara klinis, kondisi ini ditandai dengan nyeri atau ketidaknyamanan di dada, yang sering dirasakan sebagai tekanan berat saat beraktivitas seperti mendaki, bekerja keras, atau berjalan cepat dalam jarak jauh (Sinaga et al., 2022).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, angka kematian akibat penyakit kardiovaskuler mencapai 17,9 juta kasus. Istilah "penyakit jantung" mencakup berbagai gangguan yang mempengaruhi jantung, dengan jumlah kasus global mencapai 550 juta (Roth et al., 2020). Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan prevalensi penyakit jantung koroner (PJK) di Indonesia adalah 1,5%. Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Nusa Tenggara Timur (4,4%) dan terendah di Riau (0,3%). Berdasarkan data, Kalimantan Utara memiliki prevalensi tertinggi (2,7%),

sedangkan NTT dan DKI Jakarta masing-masing memiliki prevalensi terendah (0,7% dan 1,5%). Pada 2014, PJK adalah penyebab kematian kedua tertinggi setelah stroke, mencapai 12,9%. Risiko PJK berdasarkan diagnosis dokter adalah 0,5%, sedangkan berdasarkan gejala mencapai 1,5%. PJK berada di posisi ketujuh sebagai penyakit tidak menular (PTM) di Indonesia. Di Provinsi Jawa Timur 2-3 dari 1000 orang menderita penyakit jantung koroner (Kemenkes RI, 2018). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti didapatkan bahwa selama bulan April hingga Mei 2024 terdapat sebanyak 318 pasien jantung yang dirawat di ruang ICVCU RSUD dr. Iskak Tulungagung.

Penyakit jantung koroner (PJK) biasanya dimulai dari aterosklerosis, yaitu pengerasan arteri akibat penumpukan lemak, kolesterol, dan produk limbah sel dalam dinding arteri. Penumpukan ini menyebabkan penyempitan atau penyumbatan pembuluh darah, menghambat aliran darah, dan mengurangi pasokan oksigen serta nutrisi ke otot jantung. Akibatnya, otot jantung mengalami kekurangan oksigen, necrosis, dan bisa berhenti berfungsi, yang berpotensi menyebabkan kematian (Sinaga et al., 2022). Selain aterosklerosis, terdapat berbagai faktor yang berkontribusi terhadap penyakit jantung koroner (PJK). Faktor penyebab PJK terbagi menjadi dua kategori: faktor yang tidak dapat diubah, seperti usia, jenis kelamin, dan riwayat keluarga, serta faktor yang dapat diubah, seperti hiperlipidemia, hipertensi, diabetes mellitus, gaya hidup, merokok, dan stres psikologis. PJK juga diklasifikasikan menjadi PJK stabil tanpa gejala dan angina pectoris stabil (APS) (Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2019).

Upaya mencegah dan mengurangi dampak penyakit jantung, salah satu penanganan efektif adalah *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). (Reviansyah et al., 2022). Prosedur *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) dilakukan untuk memperbaiki aliran darah koroner yang tersumbat dengan cara memasang kateter balon atau stent di area yang menyempit, sehingga aliran darah menjadi lancar kembali. PCI adalah intervensi yang relatif aman dengan risiko rendah, waktu pemulihan yang cepat, dan periode rawat inap yang singkat, yaitu sekitar 3-4 hari, jika dibandingkan dengan tindakan *coronary artery bypass grafting* (CABG) (Apriyani et al., 2021).

Setelah menjalani tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI), edukasi kepada pasien terkait tindakan *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang perawatan pasca prosedur dan meminimalkan risiko komplikasi. PCI, yang melibatkan akses arteri, berpotensi menimbulkan komplikasi seperti pendarahan, hematoma, rupture arteri koroner, aneurisma, dan fistula arterivena. Oleh karena itu, pasien perlu diinformasikan tentang pentingnya berbaring dalam posisi supine atau bed rest selama 8-12 jam setelah prosedur untuk mencegah komplikasi. Selama periode ini, pemantauan hemodinamik secara berkala diperlukan untuk memastikan stabilitas pasien dan mengurangi ketidaknyamanan (Ulinnuha, 2017).

Pentingnya edukasi ini juga mencakup pemahaman tentang peran perawat dalam manajemen Sindrom Koroner Akut (SKA), yang dapat terjadi di berbagai setting perawatan seperti Unit Gawat Darurat, ruang rawat inap,

dan rawat jalan. Perawat harus memiliki keterampilan untuk memonitor parameter hemodinamik, seperti tekanan darah, respirasi, nadi, saturasi oksigen, serta gejala nyeri, dan juga melakukan rehabilitasi pasca PCI (Smit et al., 2020). Pengetahuan ini membantu pasien memahami pentingnya pemantauan dan perawatan berkelanjutan untuk mencegah komplikasi lebih lanjut. Selain itu, pasien perlu diinformasikan tentang risiko cedera vaskular pasca-prosedural yang mungkin terjadi, seperti hematoma, pseudoaneurisma, dan perdarahan pada tempat punksi, yang dapat dipengaruhi oleh terapi antiplatelet dan heparin. Penelitian menunjukkan bahwa akses radial dalam prosedur PCI memiliki keuntungan dalam mengurangi komplikasi perdarahan dibandingkan dengan akses femoral (Sjamsuhidajat & Jong, 2017). Edukasi tentang pengurangan komplikasi ini penting agar pasien tahu apa yang harus diperhatikan.

Selama periode tirah baring yang panjang, pasien harus menyadari dampak dari tekanan berkelanjutan pada otot, seperti kelelahan, spasme otot, kesemutan, dan nyeri punggung. Perawat di unit keperawatan kritis memainkan peran kunci dalam memantau dan mengidentifikasi komplikasi vaskular serta memastikan hemostasis. Pemantauan mencakup observasi pada tempat punksi dan evaluasi vaskular perifer, termasuk suhu kulit, warna, sensasi, pergerakan, nadi distal, dan *capillary refill time* (CRT) (Harmayetty et al., 2018). Dengan pemahaman yang komprehensif tentang perawatan pasca PCI, pasien dapat lebih siap menghadapi proses pemulihan dan mengurangi risiko komplikasi.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti didapatkan jumlah pasien yang menjalani PCI pada bulan April hingga Mei 2024 sebanyak 147 pasien dengan rata-rata perbulan 73 pasien. Meskipun tenaga medis telah memberikan KIE (edukasi) sebelum tindakan, hasil wawancara dengan 8 pasien pasca PCI menunjukkan bahwa 6 dari mereka memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perawatan pasca tindakan. Hal ini menunjukkan adanya gap antara informasi yang disampaikan dan pemahaman pasien. Salah satu faktor yang mungkin mempengaruhi rendahnya pemahaman pasien adalah tingkat kecemasan yang tinggi saat menjelang tindakan PCI. Banyak pasien terlihat tidak terlalu fokus saat KIE diberikan, karena mereka lebih berkonsentrasi pada kekhawatiran terkait prosedur yang akan dijalani. Hal ini dapat menghambat penerimaan informasi penting mengenai perawatan pasca PCI yang seharusnya mereka lakukan. Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih efektif dalam memberikan KIE (edukasi) agar mereka dapat memahami dan melaksanakan instruksi perawatan dengan lebih baik setelah tindakan PCI. Dengan demikian, diharapkan kualitas perawatan pasca PCI dapat meningkat, dan komplikasi dapat diminimalkan

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dan penelitian yang berkaitan dengan perawatan post operasi *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) , maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian edukasi perawatan post operasi *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Di Ruang ICVCU RSUD dr. Iskak Tulungagung.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh pemberian edukasi perawatan post operasi *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien Di Ruang ICVCU RSUD dr. Iskak Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian edukasi perawatan post operasi *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien di Ruang ICVCU RSUD dr. Iskak Tulungagung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) sebelum diberikan edukasi di Ruang ICVCU RSUD dr. Iskak Tulungagung
- b. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan pasien tentang perawatan post operasi *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) sesudah diberikan edukasi di Ruang ICVCU RSUD dr. Iskak Tulungagung
- c. Menganalisis pengaruh pemberian edukasi perawatan post operasi *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI) Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien di Ruang ICVCU RSUD dr. Iskak Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara signifikan memperdalam pemahaman tentang efektivitas metode edukasi dalam perawatan pasca PCI, berkontribusi pada pengembangan teori berbasis bukti. Hasilnya membantu memperbaharui model edukasi, meningkatkan teori mengenai proses belajar dan penerapan pengetahuan kesehatan, serta mengungkap dampak edukasi terhadap kepatuhan pasien, yang memperluas teori kepatuhan. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya teori manajemen perawatan pasca PCI dan menambah literatur akademis di bidang edukasi kesehatan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini memberikan manfaat bagi RSUD dr. Iskak Tulungagung dengan menyediakan data untuk meningkatkan program edukasi perawatan pasca PCI di Ruang ICVCU. Dengan memahami efek edukasi, rumah sakit dapat mengembangkan metode yang lebih efektif, meningkatkan kualitas perawatan, mengurangi risiko komplikasi, dan berpotensi meningkatkan kepuasan serta hasil pemulihan pasien.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memberikan dasar untuk studi lebih lanjut tentang edukasi pasca PCI. Temuan ini dapat digunakan untuk mengeksplorasi metode edukasi inovatif, membandingkan pendekatan yang berbeda,

dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pendidikan pasien, sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkan strategi pendidikan yang lebih baik dalam perawatan kardiovaskular.

c. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan pasca PCI, membantu mereka mengikuti instruksi dengan lebih baik, mengelola kesehatan secara efektif, mengurangi risiko komplikasi, dan mempercepat pemulihan. Pengetahuan yang lebih baik juga dapat meningkatkan rasa percaya diri pasien dalam merawat diri setelah prosedur PCI.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
1.	Moch. Reviansyah YS, Fahrur Nur Rosyid, dan Sugimin (2022) (Reviansyah et al., 2022)	Hemodinamik Pada Pasien Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention) Di Ruang ICCU	Prosiding Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta (SEMNAS KEP) 2022 no 1	Hemodinamik Pasien Post PCI (Percutaneous Coronary Intervention)	-	Penelitian deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (Case Study)	Sampel 3 pasien dengan kriteria inklusi pasien diagnosa Acute Coronary Syndrome yang dilakukan tindakan PCI (Percutaneous Coronary	Penelitian ini menunjukkan bahwa pemantauan status hemodinamik pada pasien ACS dengan post PCI mempengaruhi hemodinamik tekanan darah, respirasi, heart rate dan saturasi oksigen menjadi rata – rata batas rentan normal. Pada ketiga sampel didapatkan adanya perubahan hemodinamik post PCI, hemodinamik pre PCI cenderung tinggi dan setelah dilakukan tindakan PCI hemodinamik pada ketiga sampel status hemodinamik dalam rata – rata batas normal.

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Varabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
2.	Elverinawa ti Sinaga (2022) (Sinaga et al., 2022).	The Effect of Health Education on Anxiety Level of Heart Catheterizati on in Omni Hospital, East Jakarta	Journal of Nursing and Midwifery Sciences, Volume 1, Issue 1, April 2022	Edukasi kesehatan	Tingkat Kecemasan	Penelitian ini menggunakan desain Quasy Eksperimen dengan rancangan Pretest-Posttest,	sampel sebanyak 26 orang, terdiri dari 13 orang di kelompok intervensi dan 13 orang di kelompok kontrol. Teknik sampling yang digunakan adalah non- probability sampling dengan metode incidental.	Dari 26 responden, 19 (73,1%) adalah laki-laki, 19 (73,1%) berada dalam rentang usia 56-65 tahun, dan 20 (76,9%) memiliki pendidikan SMA. Tingkat kecemasan pasien sebelum edukasi rata-rata berada pada kategori "kecemasan berat sekali" dengan nilai mean 44,96, sementara setelah edukasi, rata-rata kecemasan menurun menjadi "kecemasan berat" dengan nilai mean 28,42. Analisis bivariat menunjukkan hasil uji paired sample t-test dengan nilai signifikan 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh signifikan antara edukasi kesehatan terhadap penurunan tingkat kecemasan sebelum dan setelah tindakan kateterisasi jantung

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Nama Jurnal	Variabel		Metode Penelitian	Desain Sampling	Hasil
				Independen (X)	Dependen (Y)			
3.	Tengku Atika Rahmanisa, 2T. Abdur Rasyid (2024) (Rahmanisa & Abdur Rasyid, 2024)	Efektivitas Tindakan Ambulasi Dini Terhadap Penurunan Nyeri Punggung Post Kateterisasi Jantung Klien Dengan Sindrom Koroner Akut (SKA): Sebuah Studi Kasus Di Rsud Arifin Achmad Provinsi Riau	Jurnal Ilmiah Keperawat an IMELDA Vol. 10, No. 1, Maret 2024	Tindakan Ambulasi	Penurunan Nyeri Punggung	Metode penelitian ini adalah studi kasus (Case Study)	2 pasien post kateterisasi area femoral	Berdasarkan hasil penerapan ambulasi dini didapatkan bahwa skala nyeri punggung sebelum intervensi Tn. Y yaitu VAS 5 (nyeri sedang) dan Tn. D VAS 4 (nyeri sedang), setelah dilakukan penerapan ambulasi dini skala nyeri punggung Tn. Y yaitu VAS 1 (nyeri ringan) dan Tn. D skala nyeri VAS 3 (nyeri ringan). Hasil penerapan ini menunjukkan bahwa penerapan ambulasi dini memiliki pengaruh dalam menurunkan skala nyeri punggung pasien post kateterisasi jantung.